

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi tolak ukur untuk kemajuan suatu bangsa. Bangsa dikatakan maju apabila karena memiliki mutu pendidikan yang bagus. Landasan pendidikan di Indonesia pada tahun 2013 berlandaskan pada pendidikan berkarakter. Pendidikan bukan hanya di dapat dari sekolah atau lembaga formal saja melainkan bisa di dapat dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Jadi pelaku pendidikan bukan hanya guru dan murid saja tapi juga di dapat dari dorongan orang tua dan lingkungan masyarakat. Pendidikan dikatakan berhasil bila semua kalangan masyarakat mengenyang pendidikan. Pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi merupakan lembaga yang menjadi ujung tombak kemajuan pendidikan nasional. Salah satu komponen penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan nasional adalah guru, karena dalam pendidikan nasional guru merupakan sumber ilmu dari setiap pelaku pendidikan yaitu siswa, hal tersebut sesuai yang tertera dalam UU RI No.19 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 ayat 1 yang menegaskan bahwa: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Perkembangan pendidikan seorang anak dipengaruhi oleh tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang berpengaruh mendasar bagi perkembangan anak.

Dalam meningkatkan minat belajar anak, komunikasi keluarga sangat penting. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak dengan cara memberikan rangsangan atau stimulus serta minat- minat yang baik kepada anak agar lebih bersemangat dalam belajar. Komunikasi yang baik itu sebaliknya dilakukan secara timbul balik dan selisih berganti antara keluarga anak dalam keluarga, terutama mengenai pendidikan.

Komunikasi yang baik tersebut merupakan salah satu cara yang efektif untuk menciptakan suasana yang harmonis didalam sebuah keluarga. Agar terjalin hubungan baik tersebut, banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Misalnya kasih sayang, pemahaman terhadap norma agama, mobilitas orang tua, penyediaan fasilitas kepada anak dan lain- lain. Hubungan yang baik antara keluarga dan anak tidak hanya diukur dengan pemenuhan kebutuhan materi saja, tetapi juga kebutuhan mental spiritual yang merupakan ukuran keberhasilan dalam menciptakan hubungan yang baik tersebut. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi perkembangan anak sebelum memperoleh pendidikan di sekolah, sedangkan lembaga pendidikan merupakan yang lebih formal bagi anak. Baik buruknya pendidikan atau hasil belajar anak di sekolah banyak ditentukan oleh baik tidaknya pendidikan yang telah diberikan keluarga kepadanya. Oleh karena itu, keluarga sebaliknya perlu menyadari akan tanggung jawabnya terhadap masa depan anak- anak.

Sesuatu yang diberikan kepada anak diharapkan akan memberikan hasil yang lebih menggembirakan jika keluarga terus mengadakan komunikasi dan memberkan motivasi yang baik dengan anak- anaknya, misalnya keluarga dapat menanyakan persoalan apa yang dihadapi anak dan meberi kesempatan kepada

anak untuk menyampaikan gagasan atau ide kepada keluarga. Permasalahan utama hubungan keluarga dan anak yang mengakibatkan berkurangnya, kegiatan komunikasi adalah karena kesibukan orang tua dan rasa tidak peduli membuat keluarga tidak menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Hal ini yang menyebabkan anak menjadi tidak serius dalam belajar dan dikhawatirkan akan berperilaku menyimpang dan mengakibatkan masalah yang lebih meluas lagi.

Secara umum, telah terima dan diakui bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga . Namun, pada kenyataannya belum banyak disepakati oleh banyak pihak yang berkepentingan. Abustam (2002: 1) menyatakan bahwa "Keluarga menyerahkan dan mempercayakan anaknya ke sekolah dengan harapan, sekolah akan memberikan pendidikan yang baik atau "terbaik". Sebaliknya, sekolah berharap agar keluarga memberikan dukungan terhadap usaha sekolah memberikan yang baik bai anak. Demikian pula masyarakat dengan berbagai ragam dan tingkatnya memiliki harapan- harapan serupa sebagaimana harapan sekolah (pemerintah) dan keluarga . Masyarakat mengharapkan menyediakan dan memberikan pelayanan pendidikan yang baik atau "terbaik" bagi kepentingan anak- anak mereka". Permasalahan di atas tidak menutup kemungkinan dialami oleh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Sekarang ini, usia anak yang semakin dewasa komunikasi yang baik antara keluarga dengan anak kurang terjalin karena keinginan anak yang kuat untuk hidup mandiri. Pada kondisi tersebut, orang tua seharusnya tetap memperhatikan anak dengan menanyakan persolan yang terjadi pada anak, tetapi sebaliknya yang terjadi kurang peduli terhadap perkembangan hasil belajar anak.

Hal ini terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, terutama pada nilai pada mata pelajaran ekonomi., umumnya rendahnya. Rata- rata nilai yang diperoleh pada ganjil tahun ajaran 2020- 2021 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 92. Sesuai dengan syarakat ketuntasan pada sekolah tersebut hasil belajar siswa <75 maka siswa tersebut dinyatakan tidak lulus. Dari jumlah 138 siswa yang memperoleh nilai >75 (lulus) adalah sebanyak 174 orang dan 36 siswa lainnya memperoleh nilai <75 dan harus mengikuti pelajaran remedial. Hal ini terlihat sangat memperhatikan karena seharusnya siswa mampu mencapai nilai yang tinggi. Meski siswa dinyatakan lulus, nilai yang cukup dianggap belum mencapai minat yang baik.

Tetapi sebagian besar siswa yang mendapatkan nilai yang baik berasal dari kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 dan XI IPS 5 dan dikelas lainnya cenderung tidak merata nilainya, ada yang terlalu tinggi bahkan ada juga yang tidak lulus. Hal ini tentu menimbulkan suatu permasalahan karena sebagian besar siswa mengikuti program pendidikan di luar sekolah, seperti bimbingan, les privat dan sebagainya. Namun, hal tersebut ternyata tidak menjamin kelulusan siswa. Permasalahan ini tentu menimbulkan pertanyaan bagi keluarga karena mereka telah memenuhi kebutuhan anak- anaknya dalam belajar, seperti penyediaan fasilitas yang nyaman, kebutuhan akan hal- hal dalam belajar, menanamkan disiplin belajar, memberikan hadiah dan lain- lain yang bertujuan untuk mendapatkan nilai yang baik. Bahkan banyak juga siswa yang diantara keluarga kesekolah. Semua itu dilakukan dengan harapan si anak akan belajar dengan baik dan tekun, tetapi ternyata hal tersebut tidak juga menjamin untuk hasil minat yang baik buat si anak.

Berdasarkan hasil observasi awal pada SMA Negeri1 Muaro Jambi, ditemukan masalah terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, siswa memiliki kedisiplinan dalam belajar yang rendah dan rasa ingin tahu yang kurang terhadap mata pelajaran. Hal tersebut diindikasikan dengan perilaku siswa yang menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan pihak sekolah, adanya siswa terlambat datang sekolah yang mengganggu konsentrasi belajar, dan adanya siswa yang telat mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Permasalahan lain yang ditemukan adalah kemandirian belajar siswa masih tergolong rendah. Disebabkan rendahnya kemandirian siswa ditandai dengan adanya siswa yang malu bertanya apabila menghadapi kesulitan memahami materi pelajaran siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar dan adanya siswa menyontek pada saat ulangan harian. Penyebabnya yang dominan adalah adanya anggapan siswa bahwa pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi kebanyakan siswa. Anggapan ini menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar ekonomi dan tidak mau ingin tahu tentang pelajaran yang sedang dipelajari, tingkat kemandirian belajar dan disiplin belajar yang kurang disebabkan ketidakseriusan siswa dalam belajar siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mencatat apa yang telah dicatat maupun dijelaskan oleh guru dipapan tulis. Ketika guru memberikan sebuah pertanyaan mereka enggan untuk menjawab dan cenderung menunggu jawaban dari guru kemudian mencatatnya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kemandirian dan disiplin belajar ekonomi siswa yang kemudian mempengaruhi hasil belajar.

Tabel 1.1 Rata – RATA Nilai Ulangan Harian Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Kelas	Nilai Rata- rata siswa	Kkm
XI IPS 1	70.00	75.00
XI IPS 2	67.00	75.00
XI IPS 3	65.00	75.00
XI IPS 4	71.00	75.00
XI IPS 5	74.00	75.00

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini ke dalam suatu penelitian yang berjudul. **“Pengaruh Intensitas Komunikasi Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2020/2021.**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dihadapi oleh siswa saat belajar di kelas yaitu:

1. Siswa belum melakukan kegiatan belajar dengan intensitas yang teratur.
2. Siswa cenderung belum mengenal minat belajar mereka sendiri.
3. Siswa belum menemukan komunikasi keluarga pendukung belajar yang dapat mendongkrak nilai mereka.

4. Penggunaan minat belajar yang belum tepat membuat nilai belum yang belum tepat membuat nilai belum yang di dapatkan belum maksimal.
5. Masih banyak siswa yang belum mendapatkan nilai yang baik.

1.3 Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi.
2. Intensitas komunikasi keluarga yang dimaksud yaitu seberapa sering siswa melakukan kegiatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi.
3. Minat belajar yang dimaksud yaitu minat belajar yang mengedepankan indera penglihatan dengan dilengkapi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh intensitas komunikasi keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi?

3. Apakah terdapat pengaruh intensitas komunikasi keluarga dan minat belajar secara bersama sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusalah masalah di atas , maka yang akan menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambahkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam penelitian lanjutan yang berkenaan dengan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dijadikan interopeksi bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan kerjasama dengan keluarga dalam memperhatikan pendidikan dan belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Agar siswa mengetahui bahwa intensitas komunikasi keluarga dan minat belajar dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar sehingga siswa bisa meningkatkan kegiatan yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang minat belajar yang dimiliki setiap siswa dan mengetahui pengaruh frekuensi dalam intensitas: belajar sebagai proses peningkatan siswa.

d. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program – program sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa agar melibatkan peranan keluarga.

e. Bagi keluarga

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan perhatian hasil belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang diteliti agar pembaca tidak terjebak dengan berbagai istilah yang sama tapi makna yang berbeda. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Intensitas Komunikasi Keluarga adalah tingkat kedalaman penyampaian pesan dari orang tua, kepada anak, atau dari anak kepada orang tua yang di ikuti kejujuran, kepercayaan, keterbukaan, penerimaan, dukungan, sehingga menimbulkan respon dalam bentuk perilaku. Adapun yang menjadi indikator intensitas komunikasi keluarga yaitu : 1) Keterbukaan, 2) Empati, 3) Dukungan, 4) Sikap positif dan, 5) Kesetaraan
2. Minat Belajar adalah suatu dorongan atau kegairahan yang tinggi dalam hal pemusatan perhatian terhadap kegiatan belajar melalui interaksi dengan [lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan perilaku. Adapun yang menjadi indikator minat belajar yaitu : 1) Keinginan, 2) Antusias, 3) Perhatian yang tinggi, 4) Rasa suka, 5) Berpartisipasi aktif.
3. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Adapun yang menjadi indikator hasil belajar yaitu nilai raport semester siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2020/2021 sebagai tolok ukur hasil belajar siswa.

